



**IMPLEMENTASI PENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
METODE BERCERITA DI RA
AL MUSTOFA DESA WIDODAREN
PEMALANG**



DIAN HENI LESTARI
NIM. 2421061

2024

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI METODE BERCERITA
DI RA AL MUSTOFA DESA WIDODAREN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DIAN HENI LESTARI

NIM. 2421061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI METODE BERCERITA
DI RA AL MUSTOFA DESA WIDODAREN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DIAN HENI LESTARI
NIM. 2421061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Heni Lestari

Nim : 2421061

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL MUSTOFA WIDODAREN PEMALANG”** ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan plagiarism karya orang lain atau kutipan yang melanggar kode etik ilmiah yang telah ditetapkan. Jika skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Pekalongan, 28 November 2024

Yang menyatakan



DIAN HENI LESTARI
NIM. 2421061

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

t/q Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

di Pekalongan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Dian Heni Lestari

NIM : 2421061

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA Al Mustofa Widodaren Pecalang

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 9 November 2024

Pembimbing



Mohammad Irsyad, M.Pd.I
NIP. 19860622 201801 1002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : DIAN HENI LESTARI
NIM : 2421061
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA
AL MUSTOFA WIDODAREN PEMALANG

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi,
M.A.

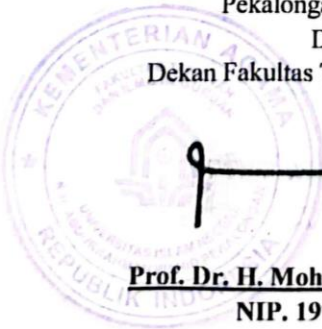
NIP. 19820701 200501 2 003

Penguji II

Firdaus Perdana, M.Pd.
NIP. 19910220 201903 1 005

Pekalongan, 16 Desember 2024

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 197301122000031001

MOTTO

“ Setiap kata langkah pertama menuju impian menguatkan motivasi bahwa kemampuan berbahasa dasar dari kesuksesan anak di masa depan ”

(Dian Heni Lestari)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kekaguman yang setulus-tulusnya, *Alhamdulillah rabbil al-alamin* atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat terselesaikannya tugas skripsi, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, karunia, dan kuasa-MU yang tiada habisnya, yang senantiasa menginspirasi saya dalam setiap kesempatan. Semua proses ini hanya dapat diselesaikan dengan izin dan kehendak-Nya.
2. Orang tua dan kakak-kakak yang saya sayangi, yang secara konsisten memberikan dukungan finansial, spiritual, dan moral tanpa batas. Saya bersyukur atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tidak ada habisnya. Mereka menjadi sumber inspirasi dan kekuatan terbesar saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk seluruh dosen dan staf UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
4. Dosen pembimbing bapak Mohammad Irsyad, M.Pd.I., yang sabar membimbing memberikan informasi dan nasihat yang mendalam tidak ternilai harganya, yang membuat saya terus semangat.
5. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, wali kelas, anak-anak RA Al Mustofa Widodaren Pemalang yang telah berkontribusi dalam penelitian penulis.
6. Teman-teman dan orang terdekat yang secara konsisten memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan dalam berbagai cara.
7. Almamater penulis UIN K.H Abdurrahman Wahid yang telah mengantarkan saya sampai disini.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu penulis saat mengalami kesulitan dan selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
9. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Dian Heni Lestari “ *Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Ra Al Mustofa Widodaren Pemalang* ”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing:

Mohammad Irsyad, M.Pd.I.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Bahasa, Bercerita.

Kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan dalam berbicara, menyimak, dan mengulang kembali perkataan orang lain. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelompok B RA Al Mustofa Widodaren Pemalang, guru disana sudah memiliki beberapa implementasi yang menarik guna menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Desa Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pemalang? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pemalang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak melalui kegiatan bercerita dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak, meliputi pengembangan kosa kata, kemampuan berbicara, serta pemahaman terhadap cerita yang disampaikan. Kegiatan bercerita memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta memperkaya daya imajinasi dan kreativitas mereka. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bercerita antara lain adalah dukungan dari guru yang terlatih, penggunaan media cerita yang menarik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan berbahasa anak di rumah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi metode bercerita, serta tantangan dalam menyesuaikan cerita dengan minat dan karakteristik anak yang berbeda-beda dan kurangnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar RA Al Mustofa Desa Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang lebih mengembangkan variasi metode bercerita yang kreatif, memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru, serta mempererat kerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak.

KATA PENGANTAR


Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Rofiqotul Aini, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Mohammad Irsyad, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik.
7. Citra Nur Aeni S.Pd., selaku kepala sekolah RA Al Mustofa Widodaren Kabupaten Pematang, Endang, S.Pd., selaku Wali Kelas B, serta anak-anak kelas B yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan. Demikian kata pengantar ini, semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah kita. Aamiin.

Pekalongan, 31 Oktober 2024



DIAN HENI LESTARI
NIM. 2421061



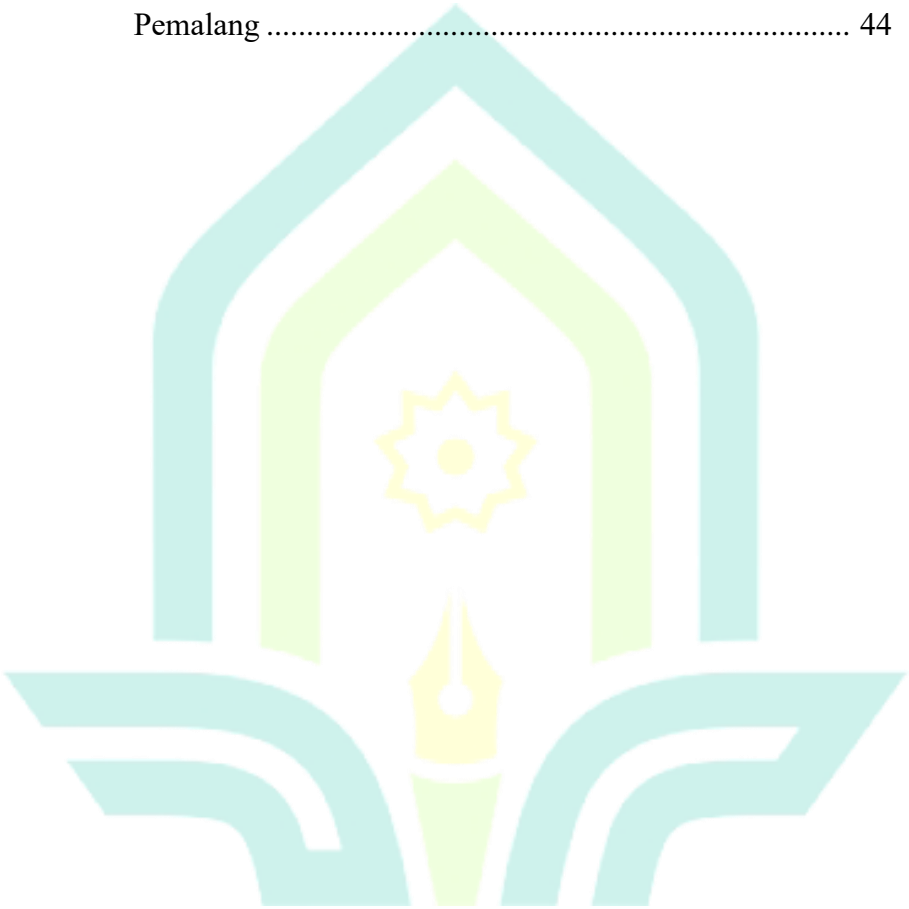
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatas Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Deskripsi Teori	12
1. Teori Perkembangan Bahasa Anak	12
2. Metode Bercerita	22
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita.....	27
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1	Desain Penelitian.....	33
3.2	Fokus Penelitian	33
3.3	Data dan Sumber Data.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.7	Sistematika Penulisan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Hasil Penelitian	40
1.	Profil RA Al Mustofa Widodaren Pemalang	40
2.	Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA Al Mustofa Widodaren Pemalang.....	44
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita	55
4.2	Pembahasan.....	60
1.	Analisis Implementasi Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Mustofa Widodaren Pemalang	60
2.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Mustofa Widodaren Pemalang ...	64
BAB V KESIMPULAN		69
5.1	Simpulan.....	69
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		117

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun.....	20
Tabel 4.1 Data guru RA Al Mustofa Widodaren Pemalang	43
Tabel 4.2 Data siswa RA Al Mustofa Widodaren Pemalang.....	43
Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana RA Al Mustofa Widodaren Pemalang	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia dari lahir hingga enam tahun. Pada tahap ini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Anak usia dini sering disebut sebagai "masa emas" (golden age) karena otak mereka berkembang dengan sangat cepat, sehingga lingkungan, pengalaman, dan stimulasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka di masa depan. Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik, di antaranya, belajar melalui bermain adalah cara utama anak usia dini memahami dunia di sekitarnya, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak-anak cenderung ingin mengeksplorasi dan mencari tahu hal-hal baru, meniru mereka sering meniru perilaku orang dewasa atau lingkungan di sekitar mereka. Perkembangan yang berbeda-beda setiap anak berkembang dalam kecepatan yang berbeda sesuai dengan potensi masing-masing.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, baik fisik, kognitif, emosional, maupun sosial, serta membentuk karakter positif sesuai nilai moral dan agama. PAUD juga mempersiapkan anak menghadapi pendidikan selanjutnya dengan memberikan dasar keterampilan sosial, kreativitas, kemandirian, dan kesiapan mental. Selain itu, pendidikan ini bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, cinta belajar, serta kesadaran terhadap lingkungan dalam suasana yang aman, menyenangkan, dan penuh kasih sayang (Tatminingsih, 2016).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, dan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial karena untuk berinteraksi antar individu dan pembentukan

hubungan dalam masyarakat. Secara lebih luas, bahasa juga merupakan sistem simbol yang terstruktur, terdiri dari kosa kata, tata bahasa, dan aturan penggunaan tertentu yang dipahami oleh kelompok atau komunitas tertentu. Melalui bahasa, manusia dapat belajar, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan budaya dan peradaban. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Anak yang mengalami keterlambatan bahasa, malu berbicara dengan orang lain, tidak mempunyai banyak kosakata, hal ini dapat menyebabkan pencapaian akademik yang kurang dan berlanjut sampai usia dewasa. Pengembangan bahasa penting untuk anak usia dini karena pada usia dini merupakan masa-masa peka bagi anak. Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya. Memahami tahapan perkembangan setiap anak dapat membantu guru untuk mengenal apa yang penting dalam perkembangan bahasa baik lisan maupun tertulis, kemampuan bahasa tersebut seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Anak yang kemampuan bahasanya kurang berkembang biasanya menunjukkan kesulitan dalam memahami atau menggunakan bahasa secara efektif. Hal ini dapat memengaruhi komunikasi, interaksi sosial, serta kemampuan akademiknya di masa depan. Kewajiban orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak sangat penting, terutama karena lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak belajar berbicara dan berkomunikasi (Marlina, M. 2023). Kemampuan bahasa anak adalah kemampuan untuk memahami (bahasa reseptif) dan mengungkapkan (bahasa ekspresif) pikiran, perasaan, serta ide melalui komunikasi lisan, tulisan, atau isyarat. Kemampuan ini mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang sesuai dengan usia dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Kemampuan bahasa anak tidak hanya mencerminkan perkembangan intelektual, tetapi juga mendukung interaksi

sosial, pembentukan emosi, dan proses belajar. Perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor biologis, seperti perkembangan otak, serta faktor lingkungan, seperti interaksi verbal dengan orang tua atau pengasuh.

Kemampuan bahasa anak usia dini dapat diperoleh melalui stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Melalui aktivitas pengembangan kemampuan berbahasa maka anak dapat distimulasi untuk mendapatkan perkembangan bahasa yang mumpuni, aktif, dan kreatif dalam menerima serta menyampaikan pesan yang telah didengarnya. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor keturunan, yang memengaruhi potensi alami anak dalam belajar bahasa, serta lingkungan sosial, seperti interaksi dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua, seperti berbicara, membacakan cerita, dan mengajak anak berdiskusi, juga sangat penting. Kesehatan fisik, termasuk pendengaran yang baik, memengaruhi kemampuan anak dalam memproses bahasa. Selain itu, pendidikan formal dan informal yang diterima anak, serta penggunaan teknologi dan media, dapat mempengaruhi seberapa cepat dan seberapa baik bahasa anak berkembang. Perkembangan kognitif juga berperan besar dalam kemampuan bahasa, karena semakin berkembangnya kemampuan berpikir anak, semakin kompleks bahasa yang dapat digunakan. Terakhir, lingkungan budaya yang membentuk cara anak berkomunikasi dan nilai-nilai yang diajarkan dalam masyarakat juga turut memengaruhi perkembangan bahasa mereka. Terkait dengan bahasa kaum Behavioris menyatakan bahwa proses perkembangan bahasa pertama dikendalikan dari luar atau rangsangan yang diterima dari lingkungan. Perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: 1) Memahami bahasa seperti menyimak perkataan orang lain, mengerti dua

perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata, mendengar dan membedakan bunyi-bunyi, 2) Mengungkapkan bahasa yaitu mengulang kalimat sederhana dan bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, memperkaya kosakata, berpartisipasi dalam percakapan, 3) Keaksaraan yaitu seperti mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara disekitar, membuat coretan yang bermakna, meniru tulisan atau ucapan (Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. 2021).

Menurut (Kurnia, 2019) kecerdasan bahasa atau linguistik merupakan kemampuan seseorang mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non verbal. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik akan mudah meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan jika seorang pengajar, maka akan menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan terampil. Namun, tidak semua orang dengan kecerdasan linguistik memiliki keempat keterampilan tersebut, karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda. Sebagaimana telah di sebutkan di sebelumnya, Vygotsky mengatakan kemampuan berbahasa berkaitan dengan kemampuan kognitif karena bahasa dapat menggambarkan tingkat kognitif seseorang. Manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai bahasa dan hewan tidak. “Bahasa” hewan bukanlah bahasa seperti yang dimiliki manusia. “bahasa” hewan adalah bahasa instink yang tidak perlu diajari dan diajarkan (Kurnia, R. 2019).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor keturunan, yang memengaruhi potensi alami anak dalam belajar

bahasa, serta lingkungan sosial, seperti interaksi dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua, seperti berbicara, membacakan cerita, dan mengajak anak berdiskusi, juga sangat penting. Kesehatan fisik, termasuk pendengaran yang baik, memengaruhi kemampuan anak dalam memproses bahasa. Selain itu, pendidikan formal dan informal yang diterima anak, serta penggunaan teknologi dan media, dapat mempengaruhi seberapa cepat dan seberapa baik bahasa anak berkembang. Perkembangan kognitif juga berperan besar dalam kemampuan bahasa, karena semakin berkembangnya kemampuan berpikir anak, semakin kompleks bahasa yang dapat digunakan. Terakhir, lingkungan budaya yang membentuk cara anak berkomunikasi dan nilai-nilai yang diajarkan dalam masyarakat juga turut memengaruhi perkembangan bahasa mereka (Tanfadiyah 2019).

Bercerita adalah kegiatan menyampaikan informasi, pengalaman, atau kisah kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Proses ini melibatkan penggambaran atau narasi tentang suatu peristiwa, karakter, atau situasi dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan tertentu. Bercerita juga sering digunakan dalam konteks pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi, keterampilan berbahasa, serta kemampuan sosial anak-anak. Dengan bercerita membantu kemampuan bahasa anak melalui kegiatan mendengarkan dan menuturkan kembali cerita sesuai dengan bahasanya. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan seperti bercerita merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Mengembangkan bahasa anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap imajinasi anak. Bercerita mempunyai manfaat tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa saja tetapi juga sebagai ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, dapat

memberikan budaya dan budi pekerti (Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, P. 2021).

Metode bercerita digunakan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan atau materi kepada anak. Dengan metode mengajar yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan dari berbagai sumber media (Kurnia, 2019). Memberi pengalaman kepada anak adalah proses memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengamatan, partisipasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pengalaman ini bisa berupa kegiatan yang bersifat fisik, sosial, emosional, atau intelektual, yang membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan dan pemahaman. Guru yang baik dalam bercerita harus mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan mengundang perhatian anak. Ini mencakup penggunaan intonasi suara yang variatif, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh yang mendukung cerita. Guru juga perlu memahami cerita dengan baik, menghubungkannya dengan pengalaman anak, dan membuat cerita menjadi relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, interaksi dengan anak sangat penting, misalnya dengan mengajak mereka berpartisipasi atau bertanya selama cerita berlangsung. Penggunaan media pendukung seperti gambar atau boneka juga bisa membuat cerita lebih hidup dan mempermudah anak dalam memahami cerita tersebut (Djuko, 2021).

Menurut (Lubis 2018) bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali, dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam berbicara untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dengan kata lain

bercerita adalah menuturkan sesuatu yang menceritakan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa. Tujuan dari bercerita adalah untuk mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui bercerita, anak dapat memperkaya kosakata, meningkatkan imajinasi, serta memahami nilai dan moral dalam kehidupan. Selain itu, kegiatan ini membantu anak mengenali perasaan mereka dan orang lain, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial. Bercerita juga dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku dan bacaan, serta memperkuat ikatan emosional dengan orang dewasa yang menyampaikan cerita (Lubis, 2016).

Para peneliti dalam bidang pendidikan anak usia dini menyetujui bahwa metode bercerita adalah cara yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan berbahasa pada anak. Menurut teori Vygotsky, bercerita membantu anak dalam mengembangkan zone of proximal development (ZPD), yaitu kemampuan anak untuk memahami konsep yang lebih kompleks dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Proses bercerita memungkinkan anak untuk mendengar struktur bahasa yang benar, yang membantu anak belajar menyusun kalimat dan memahami tata bahasa (Daniels, H. 2016).

Jalongo menyatakan bahwa bercerita adalah salah satu cara efektif untuk memperkenalkan anak pada bahasa dan literasi. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga cara menginterpretasi dan merespon cerita, yang sangat penting untuk perkembangan bahasa anak (Jalongo, 2020).

Menurut Khusnul Khotimah, menunjukkan bahwa metode bercerita dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan anak.

Dalam penelitian Khusnul Khotimah ditemukan ada beberapa anak yang mengalami keterbatasan dalam kosakata, yang berdampak pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif. Hal ini menjadi salah satu fokus dalam penelitian bahasa melalui metode bercerita (Khotimah, K. 2024).

Pada penelitian oleh Dr. Rina Indrasari tahun 2015 menemukan bahwa banyak anak usia dini mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa akibat kurang stimulasi bahasa di lingkungan rumah (Indrasari, R. 2015). Kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan survey pada anak-anak usia prasekolah dan menemukan bahwa sekitar 50% anak mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Laporan ini mencatat bahwa faktor-faktor seperti penggunaan bahasa daerah yang dominan dirumah sangat berpengaruh dengan adanya bahasa yang campuran akan membuat anak lambat mengembangkan bahasanya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017).

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas B RA Al Mustofa Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang terdapat pembiasaan kegiatan bercerita yang sudah menjadi bagian utama dari pendekatan pembelajaran dan tidak terbatas pada cerita dongeng atau kisah fabel saja. Setiap hari sebelum mulai aktifitas atau sesudah aktifitas belajar guru selalu memulai dengan sesi bercerita. Sesi ini bertujuan untuk menarik perhatian anak dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Cerita yang disampaikan beragam sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau sesuai tema. Dengan cara ini, anak tidak hanya mendengarkan cerita sebagai hiburan, tetapi anak juga belajar memahami konsep-konsep belajar baru dan menghubungkan dengan pengalaman anak itu sendiri.

Pendekatan bercerita yang beragam memberikan banyak manfaat bagi perkembangan bahasa anak. Anak dapat menambah kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan mendengarkan. Kegiatan ini juga

membantu anak untuk berpikir secara kritis dan memberi mereka kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang didengar. Metode ini mendukung kemampuan berbahasa anak, baik dalam memahami cerita maupun mengungkapkan pikiran anak dengan jelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara di RA Al Mustofa Widodaren Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah khususnya di kelas kelompok B, sebagian terdapat anak masih kesulitan dalam menyimak guru pada saat pembelajaran di kelas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan kata yang kurang tepat, ada anak yang kurang fokus saat guru berbicara dan hanya diam tidak menjawab, anak mengalami kesulitan dan anak sulit berkomunikasi dengan baik, ada anak yang malu berbicara, hal ini ketika guru menanyakan sesuatu anak tidak bisa menjawab. Oleh karena itu guru menerapkan metode bercerita untuk membantu anak belajar bahasa sambil bermain dan tidak bosan.

Didasarkan pada uraian di atas maka bisa diketahui betapa pentingnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak sejak usia dini hingga perihal ini yang jadi latar belakang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA AL MUSTOFA Desa Widodaren Pemalang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berbahasa di kalangan anak.
2. Keterlibatan orang tua yang rendah dalam mendukung pengembangan bahasa.
3. Rendahnya motivasi belajar anak terhadap bahasa.

1.3 Pembatas Masalah

Dari identifikasi masalah yang diterapkan dalam penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih fokus masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pematang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pematang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pematang?

1.5 Tujuan Penelitian

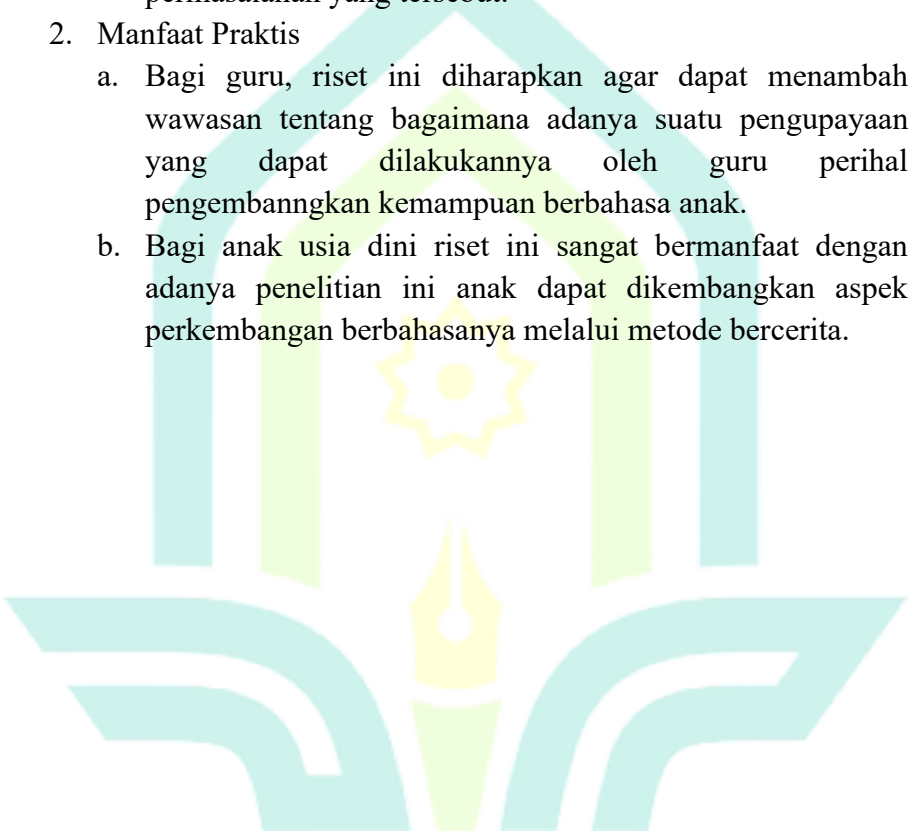
Didasarkan pada rumusan masalah maka dari itu tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pematang.
2. Untuk mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al Mustofa Widodaren Pematang.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan dalam implementasi pengembangan ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang implementasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang dilakukan melaluinya kegiatan bercerita yang ada di RA AL MUSTOFA Desa Widodaren Pematang.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta juga pembandingan perihal melaksanakan riset yang serupa dengan permasalahan yang tersebut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, riset ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang bagaimana adanya suatu pengupayaan yang dapat dilakukannya oleh guru perihal pengembangan kemampuan berbahasa anak.
 - b. Bagi anak usia dini riset ini sangat bermanfaat dengan adanya penelitian ini anak dapat dikembangkan aspek perkembangan berbahasanya melalui metode bercerita.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Al Mustofa Desa Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita berjalan dengan baik. Metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik dari aspek pemahaman, kosakata, pengucapan, maupun kemampuan komunikasi anak. Aktivitas bercerita memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta memperkaya daya imajinasi anak.

Dalam proses implementasi, ada beberapa faktor yang mendukung, seperti motivasi dari guru, sarana prasarana dan dukungan dari orang tua serta memberikan reward. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti anak tidak tertarik, anak kurang fokus dan ada beberapa dukungan dari orang tua seperti keterbatasan waktu orang tua yang sibuk serta jumlah pendidik yang kurang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pengembangan metode bercerita: disarankan agar pengajaran menggunakan metode bercerita lebih bervariasi, dengan memasukkan berbagai jenis cerita (cerita tradisional, cerita bergambar, cerita interaktif) agar anak-anak tetap antusias dan dapat menumbuhkan minat baca serta berkomunikasi yang lebih baik.
2. Pelatihan guru: agar proses pembelajaran lebih optimal, penting untuk memberikan pelatihan tambahan kepada guru tentang teknik-teknik bercerita yang lebih kreatif dan

menarik, serta cara mengelola kelas dengan baik sehingga semua anak dapat terlibat aktif.

3. Kolaborasi dengan orang tua: peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah bekerja lebih erat dengan orang tua, seperti memberikan panduan bagi orang tua tentang cara mendukung anak dalam aktivitas berbahasa di rumah.
4. Penyediaan fasilitas pendukung: RA Al Mustofa dapat memperbanyak bahan cerita yang menarik, seperti buku cerita bergambar, video edukasi, atau alat peraga lain yang mendukung proses bercerita agar lebih interaktif dan menyenangkan.
5. Evaluasi berkala: untuk memastikan perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat terpantau dengan baik, perlu dilakukan evaluasi berkala yang lebih terstruktur mengenai kemajuan kemampuan berbahasa anak, serta bagaimana metode bercerita diterapkan dalam kurikulum.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Al Mustofa Widodaren Pematang dapat terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1*, 1–65.
- Marlina, M. (2023). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(2), 19212-19217.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 1197-1211.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini - Rita Kurnia - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XdLGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Kurnia,+R.+\(2019\).+Bahasa+Anak+Usia+Dini.+Deepublish.&ots=vF4HFpo5CL&sig=EI7v9yXNJFNHKKF783bYfmmsLWWM&redir_esc=y#v=onepage&q=Kurnia%2C R. \(2019\). Bahasa Anak Usia Dini. Deepublish](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XdLGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Kurnia,+R.+(2019).+Bahasa+Anak+Usia+Dini.+Deepublish.&ots=vF4HFpo5CL&sig=EI7v9yXNJFNHKKF783bYfmmsLWWM&redir_esc=y#v=onepage&q=Kurnia%2C R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. Deepublish)
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4*(3), 9-18.
- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, P. (2021). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1199-1208.
- Djuko, R. U. (2021). Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, 1*(4),

129–136. <https://doi.org/10.37905/DIKMAS.1.4.129-136.2021>

Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).

Daniels, H. (2016). *Vygotsky and pedagogy*. Routledge

Jalongo, M. R. (2020). *creating literacy rich environments for all children: 1st edition*. teacher college press.

Khotimah, K. (2024). Analisis pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bercerita.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Laporan survei perkembangan bahasa anak usia prasekolah di indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rini, P., Nuraini, M., & Sari, N, (2023). Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Anak*, (2)1.

Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Managemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69,

Khotijah, K. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 35–44. <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/strategi-pengembangan-bahasa-anak-usia-dini>

- Heryani, K. H. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94. <http://www.ejournal.anadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>
- Hana Pebriana, P. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I2.34>
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(0). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181>
- Fazriah, S. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media permainan kotak huruf usia 4-5 tahun paud tsamrotul hasanah karawang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 23-34.
- Amir, N., & Rahayu, S. (2020). pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. *jurnal pendidikan bahasa*, 8(1).
- Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida Sri. *Raudhah*, 5(2), 1–19.
- Hikmawati, D. & Pratiwi, S. (2020). pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. *jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(1).
- Fadlan, A. (2019). EFEKTIVITAS METODE BERCERITA DALAM

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.30631/SMARTKIDS.V1I1.47>

Hakim, A., & Mulyani, S. (2021). *efektifitas metode bercerita dalam meningkatkan kosakata anak usia dini di PAUD. jurnal pendidikan anak usia dini*, 9(3).

Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Widiastuti ,R. (2020). “Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita”. *Jurnal PAUD* ,6(2).

Anisah, A., Dwistia, H., & Selvia, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-19.

Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109-118.

Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1-5.

- Hamsiani, H., & Ramli, S. A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Miftahul Khair. *Jurnal Panrita*, 1(1), 41-49.
- Damayanti, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Saat Masa Pandemi Covid 19. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6-10.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Agustiani, H., & Mulyadi, T. (2018). *Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini*. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 10(2)
- Ferdianto, F., & Yesino, L. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV ditinjau dari indikator kemampuan matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 32-36.
- Hidayati, N., & Nugroho, R. A. (2023). Strategi pembelajaran berbasis bermain untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 45-60

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Implementasi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA Al Mustofa Widodaren Pemasang

Pedoman Wawancara Guru Kelas

Nama : Endang, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas B

Waktu dan Tempat : Sabtu, 9 November 2024

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja persiapan perencanaan yang lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran?
2.	Sejak kapan mulai menggunakan metode bercerita dalam pengajaran di RA Al Mustofa?
3.	Apa saja persiapan yang lakukan dalam pemilihan cerita yang sesuai dengan minat anak?
4.	Menurut ibu mengapa kemampuan bahasa penting untuk anak usia dini?
5.	Bagaimana cara memilih cerita yang sesuai untuk anak-anak usia 5-6 tahun?
6.	Apa tujuan utama dalam menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak?
7.	Seberapa sering metode bercerita digunakan dalam pembelajaran ibu?
8.	Jenis cerita apa yang biasa ibu digunakan?
9.	Bagaimana memotivasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bercerita
10.	Bagaimana melaksanakan metode bercerita di kelas? Apakah ibu menceritakan secara langsung atau menggunakan media atau tidak?
11.	Bagaimana mengatur agar anak terlibat aktif dalam kegiatan bercerita?

12.	Bagaimana mengelola waktu selama kegiatan bercerita agar anak tetap fokus dan tidak merasa bosan?
13.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita di kelas?
14.	Apakah merasa bahwa lingkungan sekolah, baik dari segi fasilitas maupun suasana belajar, mendukung kegiatan bercerita?
15.	Apakah ada tantangan atau kendala yang ditemui dalam menerapkan metode bercerita di kelas?
16.	Apakah ada faktor yang menghambat dalam kegiatan seperti kurangnya fasilitas atau masalah lain dalam pengelolaan kelas?
17.	Setelah beberapa waktu dalam mengimplementasi metode ini, apakah merasa ada perubahan signifikan dalam kemampuan berbahasa anak?
18.	Apa evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak?
19.	Setelah melakukan evaluasi, apakah merasa perlu melakukan perubahan atau penyesuaian dalam penerapan metode bercerita?
20.	Bagaimana melibatkan orang tua dalam evaluasi perkembangan anak yang diperoleh dari kegiatan bercerita?

Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama : Sari

Jabatan : Wali Murid

Waktu dan tempat: Sabtu, 9 November 2024

No.	Pertanyaan
1.	Apakah ibu tahu bahwa anak ibu mengikuti ketiatan bercerita di sekolah?
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan tersebut?

3.	Sejak anak ibu mengikuti kegiatan tersebut, apakah ibu merasakan perubahan dalam kemampuan berbahasanya dirumah?
4.	Apakah anak ibu sering bercerita atau menceritakan kembali cerita yang di dengar di sekolah?
5.	Apa manfaat yang ibu lihat dari kegiatan berceritaa bagi perkembangan bahasa anak ibu?
6.	Apakah ibu memberikan dukungan di rumah terkait kegiatan bercerita yang dilakukan di sekolah?

